

**EDUKASI RANGE OF MOTION (ROM) DAN PERAWATAN LUKA BAKAR DI
PUSKESMAS BATUA RAYA, KOTA MAKASSAR**

**Rosmini Rasimin¹, Abd. Rahman Rara², Jenita Laurensia Saranga³,
Putri Ayu Kaimuddin⁴, Reski Fitriani⁵, Putriana⁶, Elni Motangki⁷**

¹⁻⁷ Program Sarjana Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam
XIV/Hasanuddin

Email: rosminiminy83@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar merupakan masalah kesehatan serius yang bisa menyebabkan morbiditas tinggi jika tidak ditangani dengan tepat. Di Indonesia, prevalensi luka bakar sempat tercatat mencapai sekitar 2,2 % pada 2008 dan menurun menjadi 0,7 % pada tahun 2013. Dalam rumah sakit di Makassar (RS Wahidin Sudirohusodo), selama 2006–2009 tercatat 102 kasus luka bakar dengan angka kematian sekitar 9,2 %, dan angka ini naik pada 2010 menjadi 17,2 %. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan latihan *range of motion* (ROM) serta perawatan luka bakar di wilayah kerja Puskesmas Batua Raya, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan menggunakan media PowerPoint dan leaflet, demonstrasi tata cara penatalaksanaan *range of motion*, perawatan luka bakar, serta diskusi interaktif dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 80% setelah edukasi, keterampilan masyarakat dalam melakukan simulasi berada pada kategori baik, dan penguasaan materi juga dinilai baik dengan antusiasme tinggi dalam diskusi. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan komplikasi dan penurunan angka kematian akibat luka bakar.

Kata Kunci: Edukasi, *Range of motion* (ROM), Luka bakar, Puskesmas.

ABSTRACT

Burns are a serious health problem that can cause high morbidity if not treated properly. In Indonesia, the prevalence of burns was recorded at around 2.2% in 2008 and decreased to 0.7% in 2013. In a hospital in Makassar (Wahidin Sudirohusodo Hospital), during 2006–2009, 102 cases of burns were recorded with a mortality rate of around 9.2%, and this figure increased in 2010 to 17.2%. This community service activity aims to improve the community's knowledge and skills in conducting *range of motion* (ROM) exercises and burn care in the Batua Raya Community Health Center, Makassar City. The methods used were counseling using PowerPoint and leaflets, demonstrations of *range of motion* management procedures, burn care, and interactive discussions with participants. The results of the activity showed an 80% increase in knowledge after the education, the community's skills in conducting simulations were in the good category, and mastery of the material was also assessed as good with high enthusiasm in the discussion. This activity has proven effective in increasing community knowledge and skills, and is expected to contribute to preventing complications and reducing mortality rates due to burns.

Keywords: Education, *Range of motion* (ROM), Burns, Community Health Center

1. PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih sering terjadi, terutama di negara berkembang. Menurut WHO (2018), luka bakar menempati urutan keempat sebagai jenis trauma yang paling sering dialami di dunia, dengan lebih dari 180.000 kematian setiap tahunnya, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Luka bakar yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti infeksi, keterlambatan penyembuhan, hingga terbentuknya kontraktur yang mengakibatkan keterbatasan gerak sendi serta menurunkan kualitas hidup pasien (Komalasari et al., 2023)..

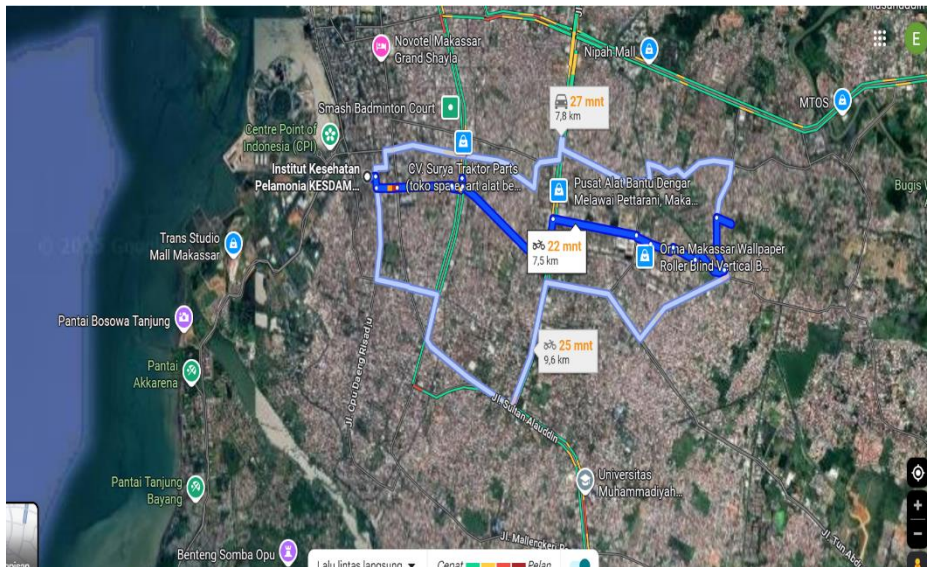
Di Indonesia, prevalensi luka bakar pada tahun 2008 tercatat sebesar 2,2% dan menurun menjadi 0,7% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Meskipun demikian, kasus luka bakar masih cukup tinggi di beberapa daerah. Data di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar menunjukkan bahwa pada periode 2006–2009 tercatat 102 kasus luka bakar dengan angka kematian 9,2%, sedangkan pada tahun 2010 angka kematian meningkat menjadi 17,2% meskipun jumlah kasus menurun menjadi 88 pasien (Yusuf, Ahmad, & Kadir, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa luka bakar masih menjadi masalah kesehatan serius di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Makassar.

Penatalaksanaan luka bakar tidak hanya berfokus pada perawatan luka untuk mencegah infeksi, tetapi juga pada upaya mempertahankan fungsi tubuh. Salah satu pendekatan yang penting adalah latihan *Range of Motion* (ROM), yang terbukti efektif dalam mencegah terjadinya kontraktur dan kekakuan sendi pada pasien luka bakar (Lailasari, Yanto, & Mustofa, n.d.). Namun, masyarakat masih banyak yang belum memahami cara melakukan perawatan luka yang sesuai standar maupun pentingnya latihan ROM (Pebrianti, Pramudya, & Nugraha, 2023).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas Batua Raya, Kota Makassar, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena masih ditemui kasus luka bakar di wilayah kerjanya, sementara sebagian besar keluarga pasien belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai perawatan luka dan latihan ROM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang perawatan luka bakar dan latihan ROM dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam perawatan mandiri, sehingga diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan pasien dan mencegah komplikasi lebih lanjut (La Ramba, Yari, & Juliani, 2023).

2. MASALAH

Berdasarkan hasil pendataan di wilayah kerja Puskesmas Batua, Kota Makassar, diketahui bahwa angka kejadian luka bakar pada warga masyarakat masih cukup tinggi, terutama pada kelompok remaja dan lansia. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan luka bakar yang benar, minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya latihan ROM untuk mencegah kekakuan sendi dan kontraktur. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani luka bakar.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Kegiatan ini dipersiapkan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai edukasi ROM dan perawatan luka bakar.

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Koordinasi dengan pihak Puskesmas Batua dan kader posyandu.
- 2) Pengkajian awal berupa pengumpulan data waga di wilayah kerja.
- 3) Penyusunan materi edukasi dalam bentuk media PowerPoint dan leaflet.
- 4) Menentukan jadwal kegiatan dan sasaran peserta.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa rangkaian, yaitu:

- 1) Kunjungan rumah untuk mengidentifikasi masyarakat serta memberikan informasi awal.
- 2) Bekerjasama dengan pihak puskesmas, kader posyandu dan warga guna menyepakati rencana intervensi.

- 3) Pendidikan kesehatan/penyuluhan menggunakan media PowerPoint dan leaflet mengenai latihan ROM dan perawatan luka bakar.
- 4) Demonstrasi praktik sederhana perawatan luka bakar
- 5) Diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 30 orang pegawai Puskesmas batua, Kota Makassar. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, warga dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 10.00 s/d 11.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kami laksanakan mulai pada tanggal 17– 20 April 2025 Pukul 10.00-11.30 WITA di Puskesmas Batua, Kota Makassar dan berjalan sesuai rencana. Kami mengadakan program penyuluhan ini berdasarkan temuan dan wawancara mendalam dengan warga setempat, yang membahas perawatan luka bakar . Jumlah peserta yang mengikuti acara penyuluhan berjumlah sekitar 30 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interaktif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat, yang dirangkum sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan: terjadi peningkatan sebesar 80%, ditunjukkan dengan kemampuan peserta menjawab pertanyaan dengan benar setelah edukasi.
- 2) Keterampilan: mayoritas peserta mampu mempraktikkan simulasi latihan ROM dan perawatan luka bakar dengan kategori baik.
- 3) Partisipasi: peserta aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai perawatan luka bakar dan latihan ROM. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui kombinasi metode

ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktis mampu meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian Pebrianti, Pramudya, & Nugraha (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami penanganan luka bakar

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan intervensi. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas (Rahmadanti & Darmawansyah Alnur, 2023). Dengan keterlibatan langsung, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mitra aktif dalam upaya pencegahan penyakit. Hasil ini memperkuat bahwa luka bakar sebagai masalah kesehatan masyarakat dapat diminimalisir melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan masyarakat untuk melakukan perawatan luka bakar secara mandiri.

Hasil kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam memberikan edukasi promotif dan preventif kepada masyarakat. Edukasi mengenai ROM sangat relevan mengingat kontraktur merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien luka bakar (Komalasari et al., 2023). Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan angka komplikasi akibat luka bakar dapat ditekan, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Batua Raya.



Gambar 4.1 Foto Kegiatan PKM



Gambar 4.2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 4.3 Foto Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Edukasi tentang range of motion dan perawatan luka bakar di Puskesmas Batua Raya, Kota Makassar terbukti meningkatkan pengetahuan (80%), keterampilan praktik, serta partisipasi masyarakat. Kegiatan ini efektif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan awal luka bakar. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan kader posyandu dan menjangkau lebih banyak warga masyarakat, sehingga upaya pencegahan luka bakar dapat lebih optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, T. N., Mustofa, S., Ismunandar, H., Utama, W. T., Biokimia, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2023). *Cara-cara Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka How to Promote Wound Healing*. 12, 659–666.
- Cahyaningsih. (2021). Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Luka Bakar Di Rsud Sanjiwani Gianyar Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021*, 5–24.

- Fatmawati, A., Sudiyanto, H., & Nur Firdaus, M. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Melalui Pendekatan Focus Group Discussion Di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 430–436.
- Mukarromah, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Range Of Motion (Rom) Terhadap Pengetahuan Dalam Merawat Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Kota Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Rachmanio, N., & Fredianto, M. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Dan Penanganan Cidera Luka Bakar*. 853–859. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.632>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*.
- Komalasari, Y., Utama, W. D., Idyaningsih, N., Nugraha, W., Abdullah, A., Sutiyo, et al. (2023). Sosialisasi pertolongan pertama luka bakar pada masyarakat. *Sewagati Dharma: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Lailasari, M., Yanto, A., & Mustofa, A. (n.d.). Pengaruh kombinasi perawatan luka dan latihan *Range of Motion* terhadap penyembuhan ulkus diabetik. *Holistic Nursing Care Approach*.
- La Ramba, H., Yari, Y., & Juliani, E. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penanganan pertama luka bakar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 754–758.
- Pebrianti, S., Pramudya, A. T., & Nugraha, B. A. (2023). Peningkatan kapasitas masyarakat mengenai luka bakar melalui “JADIAN”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI*, 4(1), 17–22.
- World Health Organization. (2018). *Burns*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>
- Yusuf, I., Ahmad, A., & Kadir, M. (2011). Profil pasien luka bakar di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2006–2010. *Jurnal Kedokteran Universitas Hasanuddin*, 41(2), 123–129.